

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Era globalisasi tahun 2010-2025 membawa dampak perubahan terhadap kepeduliannya masalah keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang berkaitan dengan perlindungan tenaga kerja dan hak azasi manusia. Pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja K3 adalah salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja (Haeruddin, 2013, hlm.35).

Menurut *International Labour Organization* (ILO) tahun 2010 diseluruh dunia terjadi lebih dari 337 juta kecelakaan dan penyakit akibat kerja dalam pekerjaan per tahun. Setiap hari 6300 orang meninggal karena kecelakaan kerja atau penyakit kerja (Noviandry, 2013, hlm. 2).

Menurut ILO pada tahun 2008, Indonesia menempati peringkat kedua terbawah dari 53 negara yang menimbulkan 65.474 kasus kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Tingginya angka tersebut merupakan petunjuk lemahnya berbagai perusahaan dalam melindungi para pekerjanya dari bahaya dan resiko, termasuk dalam hal penggunaan Alat Pelindung Diri (Noviandry, 2013, hlm. 3).

Salah satu badan penyelenggara jaminan sosial yang mengembangkan program jaminan sosial di Indonesia yaitu PT Jamsostek tahun 2009 menyatakan 8.44 dari juta jiwa yang tercatat sebagai peserta, 3.015 diantaranya terdapat kasus fatal. Dengan rincian yang ada yaitu 35 orang pekerja meninggal karena kecelakaan atau penyakit akibat kerja, 145 orang pekerja mengalami cacat menetap, dan 1.145 orang pekerja mengalami kecelakaan per 100.000 pekerja. Berdasarkan data *International Labour Organization* (ILO) yang menunjukkan kasus penyakit akibat kerja adalah 60% dari kasus kecelakaan, maka diperkirakan ada 687 orang per 100.000 pekerja terkena penyakit akibat kerja (Kurniawidjaja, 2010, hlm. 5).

Kasus kecelakaan dan timbulnya penyakit yang sering terjadi di tempat kerja, penyebab terbesar antara lain karena rendahnya pengetahuan dan pemahaman serta kesadaran tentang keselamatan dan kesehatan kerja menempati persentase tertinggi, yaitu 64,26% Bennet (1995, hlm 40). Hal ini ditunjang dengan hasil penelitian oleh Hartanti pada tahun 2012 yang menyatakan adanya hubungan yang bermakna antara sikap pengetahuan dan perilaku pegawai terhadap insiden kecelakaan kerja (Hartanti, 2012, hlm. 50).

Berkaitan dengan latar belakang pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri dengan lengkap dapat mengurangi risiko penyakit akibat kerja, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *“Hubungan Pengetahuan Sikap dan Lama Kerja Terhadap Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri Pada Petugas Pintu Tol PT Jasa Marga (Persero) Jakarta Timur Tahun 2016 Studi Mixed Methods”*

I.2 Rumusan masalah

1. Apakah terdapat Hubungan Pengetahuan Sikap dan Lama Kerja Terhadap Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri Pada Petugas Pintu Tol PT Jasa Marga (Persero) Jakarta Timur Tahun 2016?
2. Bagaimana gambaran pelaksanaan Pemakaian Alat pelindung diri pada petugas pintu tol?

I.3 Tujuan penelitian

I.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Sikap dan Lama Kerja Terhadap Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri Pada Petugas Pintu Tol PT Jasa Marga (Persero) Jakarta Timur Tahun 2016

I.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik Alat Pelindung Diri pada petugas pintu tol PT Jasa Marga (Persero) Jakarta Timur
2. Mengetahui pengetahuan terhadap pemakaian Alat Pelindung Diri pada petugas pintu tol PT Jasa Marga (persero) Jakarta Timur
3. Mengetahui sikap terhadap pemakaian Alat Pelindung Diri pada petugas pintu tol PT Jasa Marga (Persero) Jakarta Timur

4. Mengetahui lama kerja terhadap pemakaian Alat Pelindung Diri pada petugas pintu tol PT Jasa Marga (Persero) Jakarta Timur
5. Mengetahui Hubungan pengetahuan petugas terhadap kepatuhan pemakaian alat pelindung diri pada petugas pintu tol PT Jasa Marga (Persero) Jakarta Timur
6. Mengetahui Hubungan sikap petugas terhadap kepatuhan pemakaian alat pelindung diri pada petugas pintu tol PT Jasa Marga (Persero) Jakarta Timur
7. Mengetahui Hubungan lama kerja petugas terhadap kepatuhan pemakaian alat pelindung diri pada petugas pintu tol PT Jasa Marga (Persero) Jakarta Timur
8. Mengetahui faktor dominan yang menentukan Kepatuhan Alat Pelindung Diri pada petugas pintu tol PT Jasa Marga (Persero) Jakarta Timur
9. Mengetahui pelaksanaan penggunaan Alat Pelindung Diri oleh petugas pintu tol PT Jasa Marga (Persero) Jakarta Timur
10. Mengetahui peran perusahaan terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri oleh petugas pintu tol PT Jasa Marga (Persero) Jakarta Timur

I.4 Manfaat penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya dibidang kesehatan masyarakat.
- b. Dapat memberikan informasi pentingnya menggunakan alat pelindung diri untuk mencegah insiden penyakit akibat kerja.

I.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi instansi

Bagi instansi terkait adalah petugas pintu tol di PT Jasa Marga (persero) untuk mengetahui pentingnya Alat Pelindung Diri guna mencegah terjadinya faktor resiko penyakit akibat Kerja dan selalu melakukan pengawasan kepada tiap karyawan agar tidak melakukan kelalaian dalam bekerja.

b. Bagi pembaca

1. Diharapkan dapat menambah bahan bacaan dan bisa sebagai data untuk penelitian selanjutnya.

2. Sebagai wawasan dan salah satu upaya untuk mengenali dan mencegah terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja
3. Sebagai wawasan untuk selalu menggunakan Alat Pelindung Diri dalam bekerja.
4. Sebagai wawasan untuk mengetahui seputar penyakit akibat kerja karena tidak menggunakan Alat Pelindung Diri.

c. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan,wawasan dan mendapatkan pengalaman yang nyata dalam melakukan penelitian di bidang kedokteran sebagai bentuk aplikasi ilmu pengetahuan serta mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan lama kerja terhadap kepatuhan pemakaian alat pelindung diri

